

PENGARUH MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR MUATAN IPS MATERI KENAMPAKAN ALAM SISWA KELAS V SD NEGERI 2 JANTURAN PENGASIH

THE EFFECT OF DIORAMA MEDIA ON SOCIAL STUDIES ACHIEVMENT IN NATURAL FEATURES

Oleh: Zuhri Nurendah Puspitadewi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, zuhri.nurendah2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media diorama terhadap hasil belajar kognitif IPS kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan media diorama, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan uji *mean* dan uji *N-Gain*. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 83,36 berada pada kategori sangat baik sedangkan kelompok kontrol yaitu 78,25 berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini didukung hasil uji *N-Gain* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yaitu $0,7 > 0,3$.

Kata Kunci: media diorama, hasil belajar IPS

Abstract

This study aims to find out of the effect diorama media on social studies achievement of 5th grade students at Elementary School. This study was a quasi experimental design with nonequivalent control group design's type. The experimental group was treated with diorama media, while the control group was treated with picture media. Data collection technique were observation, test, and documentation. Descriptive statistic were used to analyze the data in this study with mean test of posttest between the experimental and control group and with N-Gain test. Based on the data analyze showed that the mean test of experimental group was 83,36 which was categorized on very good level and the mean test of control group was 78,25 which was categorized on good level. The result of this study supported by the result of N-Gain test from experimental group was bigger than control group there was $0,7 > 0,3$.

Keywords: diorama's media, social studies achievement

PENDAHULUAN

Menurut UU Republik Indonesia Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 77i, disebutkan bahwa terdapat muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Diantara muatan wajib tersebut salah satunya yaitu IPS. IPS merupakan salah satu muatan wajib yang terus diajarkan dan harus dipahami oleh siswa. Muatan IPS mencakup tentang persoalan manusia dan lingkungannya yang tidak dapat difokuskan pada hafalan semata, akan tetapi diperlukan sebuah pemahaman, pengamatan, serta penerapan

dalam kehidupan sehari-hari, tentunya hal ini juga membutuhkan kemampuan kognitif untuk memahami agar siswa dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kurangnya sumber informasi belajar dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam proses pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada pembelajaran tematik khususnya muatan IPS yang dilaksanakan pada tanggal 2-10 Oktober 2018 di kelas V SD Negeri 2 Janturan Pengasih, pada muatan IPS terdapat beberapa masalah, yaitu guru belum menggunakan media pembelajaran yang maksimal. Pada proses pembelajaran muatan IPS di kelas V SD Negeri 2 Janturan, guru mengakui bahwa guru belum menggunakan alat peraga atau media secara maksimal. Sebenarnya, sudah disediakan media oleh sekolah, akan tetapi hanya beberapa materi saja yang medianya telah disediakan oleh sekolah seperti, peta Indonesia. Selain itu, media yang biasa

digunakan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu buku siswa.

Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada materi bahasan IPS yang lebih rendah dibandingkan hasil belajar kognitif materi bahasan yang lain seperti, Bahasa Indonesia dan materi bahasan IPA.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, tanpa bermaksud mengesampingkan permasalahan lain, peneliti membatasi permasalahan pada kurangnya penggunaan media pembelajaran pada muatan IPS. Peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut karena penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2006: 26) bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Terdapat macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi IPS agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Salah satu bentuk media tersebut yaitu media diorama. Menurut Daryanto (2010: 29) media diorama merupakan salah satu

media tanpa proyeksi yang disajikan secara visual tiga dimensi berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Media diorama dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mewakili benda asli yang sulit untuk disajikan di dalam kelas.

Pada kurikulum 2013, materi kenampakan alam merupakan materi yang terdapat pada Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 4. Pada materi kenampakan alam tersebut, guru masih mengalami kesulitan untuk mengajarkannya, karena tidak semua materi kenampakan alam dapat dilihat secara langsung oleh siswa. Hal ini disebabkan karena letaknya yang tidak tentu ada di sekitar siswa seperti, gunung berapi, pantai, danau, sungai, dan lain-lain. Pada pembelajaran materi kenampakan alam ini, guru kelas V di SDN 2 Janturan hanya menggunakan media dari buku siswa untuk menyampaikan materi. Hal ini berakibat masih banyak siswa yang kurang memahami materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen quasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Janturan yang terletak di Menggungan, Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo dan SD Negeri 1 Janturan yang terletak di Jombokan, Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap bulan Januari-Februari tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Janturan sejumlah 23 siswa (sebagai kelas eksperimen) dan seluruh seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Janturan yang berjumlah 19 siswa (sebagai kelas kontrol).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan soal tes berupa pilihan ganda.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses uji validitas instrumen tes hasil belajar dilakukan dengan *expert judgement*. Instrumen tes hasil belajar disusun berdasarkan materi pelajaran. Validitas instrumen tes ini diuji menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*). Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh Dr. Anwar Senen, M. Pd. yang merupakan ahli bidang

studi IPS. Penilaian oleh *expert judgement* dimaksudkan untuk menilai kelayakan dan kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi yang telah dibuat dengan memberikan saran perbaikan-perbaikan kalimat.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini dilakukan pada populasi (tanpa mengambil sampelnya) oleh karena itu dalam analisisnya menggunakan statistik deskriptif. Penelitian populasi tidak memerlukan uji signifikansi karena tidak bermaksud membuat generalisasi (Riduwan, 2006:3). Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan hanya membandingkan rata-rata.

Dalam penelitian ini, setelah data dari *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mentabulasikan data hasil belajar IPS dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ke dalam tabel. Nilai yang telah terkumpul

tersebut, dikategorikan ke dalam kriteria penilaian. Tujuan dari pemberian kriteria penilaian adalah untuk membandingkan pengukuran hasil belajar IPS dengan acuan yang relevan. Kriteria penilaian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Angka	Kategori
8,1 – 10,0	Sangat baik
6,6 – 8,0	Baik
5,6 – 6,5	Cukup
4,1 – 5,5	Kurang
0 – 4,0	Gagal

Suharsimi Arikunto (2006: 245) Setelah mengategorikan nilai ke dalam kriteria penilaian, langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan uji *mean* dan uji Normalitas *Gain (N-Gain)* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Mean

Dalam penelitian ini yang akan dihitung yaitu *mean* hasil belajar IPS pada materi kenampakan alam dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Tulus Winarsunu (2010: 29) *mean* adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai (X) dengan jumlah individu atau reponden (N) yang dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Tulus Winarsunu, 2010: 31)

Keterangan :

: *mean* (nilai rata-rata)

: jumlah skor seluruh responden

: jumlah responden

Apabila hasil perhitungan *mean* menunjukkan bahwa *posttest* kelompok eksperimen (\bar{X}_e) lebih besar dari kelompok kontrol (\bar{X}_k), maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Akan tetapi, apabila *mean* kelompok eksperimen (\bar{X}_e) sama dengan atau lebih kecil dari kelompok kontrol (\bar{X}_k), maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Normalitas *Gain (N-Gain)*

Uji *N-gain* dilakukan untuk menguji efektivitas perlakuan atau *treatment* yang diberikan. Data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa yaitu data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut dianalisis untuk melihat skor hasil tes dan dihitung rata-ratanya. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian dihitung *Normalized Gain (N-gain)* antara *pretest* dan *posttest*. Perhitungan *N-gain* menggunakan rumus Hake (Meltzer, 2002:12).

Rumus Uji *N-gain*:

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{maksimum} - \text{pretest}}$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan *gain* ternormalisasi menurut

klasifikasi Meltzer (2002: 13) sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Perolehan Skor *N-Gain*

Batasan	Kategori
$0,7 < g < 1$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

Apabila hasil hitung *N-Gain* kelompok eksperimen lebih besar daripada hasil hitung *N-Gain* kelompok kontrol, maka dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen memiliki perubahan yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi bahasan IPS tentang kenampakan alam.

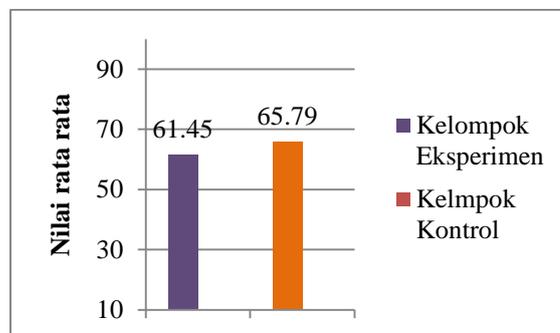
HASIL PENELITIAN

Penelitian diawali dengan mengadakan *pretest* untuk kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari kelas kedua kelas tersebut. Berikut rangkuman hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata *Pretest* Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rata-rata
Eksperimen	61,45
Kontrol	65,79

Berdasarkan hasil *pre-test* di atas dapat disajikan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan *Pretest* Eksperimen dan Kontrol

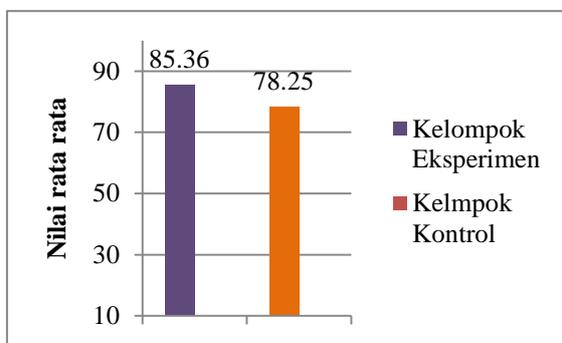
Setelah dilakukan *pre-test* langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran menggunakan media diorama. Sedangkan untuk kelas kontrol dilakukan pembelajaran menggunakan media gambar yang terdapat pada buku siswa.

Prosedur terakhir yakni dengan melakukan *posttest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Berikut perbandingan hasil *post-test* antara kedua kelas tersebut.

Tabel 4. Perbandingan Rata-Rata *Posttest* Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rata-rata
Eksperimen	85,36
Kontrol	78,25

Berdasarkan hasil *posttest* di atas dapat disajikan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan *Posttest* Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui rata-rata nilai hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen selisih rerata sebesar 23,91, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 12,46. Peningkatan rata-rata atau *mean* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Pada hasil observasi menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen terlaksana 95% sesuai dengan RPP. Sedangkan kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran terlaksana 75% berdasarkan RPP yang telah disusun.

Selain data di atas, untuk memperkuat hasil penelitian juga dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *mean* dan uji *N-Gain* dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji *Mean*

Perbandingan nilai rata-rata hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Mean*

Kelompok	Mean	Keterangan
Eksperimen	85,36	Eksperimen > Kontrol
Kontrol	78,25	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada kategori nilai rata-rata hasil *posttest*. Dimana nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 85,36 berada pada kategori hasil belajar sangat baik, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 78,25 berada pada kategori baik.

2. Uji Normalitas *Gain (N-Gain)*

Perhitungan uji hipotesis dengan normalitas *gain (N-Gain)* yaitu menghitung selisih dan rata-rata *posttest* dan *pretest*. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji *N-Gain*.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji *N-Gain* Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Skor Ideal	<i>N-Gain</i>
Eksprim n	61,45	85,36	100	0,7

Kontrol	65,79	78,25	100	0,3
---------	-------	-------	-----	-----

Berdasarkan tabel perhitungan *N-Gain* di atas, dapat diketahui *N-Gain* kelompok eksperimen sebesar 0,7 dan kelompok kontrol sebesar 0,3. Pada tabel kriteria perolehan skor *N-Gain*, peningkatan hasil belajar kognitif IPS kelompok eksperimen berada pada tingkatan tinggi, sedangkan kelompok kontrol berada pada tingkatan sedang. Berdasarkan hasil uji *N-Gain*, diperoleh hasil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar $0,7 > 0,3$.

Berdasarkan hasil uji *mean* dan uji *N-Gain* yang telah dipaparkan di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media diorama lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar pada. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah terbukti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan data lapangan, diketahui bahwa hasil belajar IPS kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelompok kontrol. Pada awal penelitian ini, dilakukan *pretest* untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari kedua kelompok tersebut. Hasil *pretest* untuk kelompok eksperimen adalah

61,45 sedangkan kelompok kontrol 65,79. Kedua hasil *pretest* tersebut berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa saat kondisi awal hampir sama atau seimbang.

Selanjutnya pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah menggunakan media diorama. Sedangkan untuk kelompok kontrol tetap dilakukan pembelajaran seperti biasa yang hanya menggunakan media gambar dari buku siswa. Setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *posttest*. *Posttest* tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 85,36 berada pada kategori sangat baik, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,25 berada pada kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pada kedua kelompok, di mana kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai sebesar 23,91, sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 12,46.

Selanjutnya, untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji *N-Gain*. Hasil uji *N-Gain* pada *mean* menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar $0,7 > 0,3$ maka dapat

diartikan bahwa kelompok eksperimen memiliki perubahan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen, siswa menggunakan media diorama untuk menyampaikan materi tentang kenampakan alam dan memberikan objek pada siswa untuk diamati. Media diorama merupakan gabungan antara model dengan gambar perspektif dalam suatu penampilan utuh yang menggambarkan suasana sebenarnya. Sanjaya (2010:201) menjelaskan bahwa belajar dengan menggunakan benda tiruan sangat besar manfaatnya terutama untuk menghindari terjadinya verbalisme. Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media diorama pada kelompok eksperimen dapat menambah pengalaman dan pemahaman siswa tentang materi kenampakan alam sehingga dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

Purwanto (2003:107) juga menjelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar, apalagi pada materi kenampakan alam yang harus menggunakan media untuk membantu pengamatan sehingga siswa dapat mendapat data yang objektif.

Selain sesuai dengan materi kenampakan alam, penggunaan media ini juga sesuai dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa usia anak SD memasuki tahap operasional konkret yang membutuhkan benda konkret guna memperkaya pengalamannya.

Penggunaan media khususnya media diorama telah diterapkan dikelompok eksperimen. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa melakukan pengamatan. Hasil belajarnya pun diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen berbeda dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol dan nilai kelompok eksperimen pun lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal itu dikarenakan kelompok eksperimen menggunakan media diorama berupa benda tiruan tiga dimensi yang menyerupai kenampakan alam sebenarnya, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media gambar yang ada di dalam buku teks sehingga pengamatan yang dilakukan oleh siswa pada kelompok eksperimen lebih nyata daripada kelompok kontrol.

Perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menyebabkan adanya perbedaan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan belajar. Siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Sesekali siswa mengotak-

atik diorama yang telah guru sediakan di depan kelas. Jawaban pada LKS siswa yang telah dikerjakan berdasarkan hasil diskusi dengan mengamati media diorama pun berbeda-beda antar kelompok sehingga dapat menambah wawasan antar siswa satu dengan yang lain. Kenyataan tersebut berbeda dengan kelompok kontrol. Pengamatan siswa terbatas pada gambar yang terdapat pada buku teks. Siswa mengerjakan soal pada LKS pun berdasarkan informasi yang terdapat pada buku teks sehingga jawaban yang didiskusikan sama antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa diajar menggunakan media diorama dengan yang diajar menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal tersebut diperkuat dengan *N-Gain* yang menunjukkan nilai kelompok eksperimen sebesar 0,7 sedangkan kelompok kontrol menunjukkan nilai 0,3.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya bagi guru. Guru dapat menggunakan media diorama agar siswa agar antusias dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Meltzer, D.E. (2002). "The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics: Possible Hidden Variable in Diagnostic Pretest Scores. *American Joournal of Physics*. 70(7).
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2006). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.